

RINGKASAN

ERI SUYANTI. Teknik Pembenihan Ikan Nila Jatimbulan (*Oreochromis niloticus*) Secara Alami Di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Sri Subekti., drh., DEA.

Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi, dalam kebutuhan benih maupun ikan konsumsi ini dari tahun ke tahun cenderung meningkat seiring dengan perluasan budidaya. kendala utama dalam pengembangan budidaya ikan nila di Indonesia adalah kurangnya ketersediaan benih di tingkat pembenihan. Permasalahannya terletak pada kualitas benih yang dihasilkan dan pasokan benih yang tersedia secara terus-menerus, sebab kualitas benih merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ikan nila. Berdasarkan hal tersebut maka UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan melaksanakan program pemuliaan *broodstock* ikan nila yang bertujuan untuk menghasilkan induk ikan nila strain atau varietas baru yang memiliki kriteria yang bersifat unggul dalam pertumbuhan yaitu ikan Nila Jatimbulan.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini untuk mengetahui dan memahami teknik pembenihan ikan nila Jatimbulan secara alami, dan permasalahannya sehingga diketahui faktor yang mempengaruhi kegiatan pembenihan ini. Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan, Jawa Timur pada tanggal 26 Desember 2018-25 Januari 2019. Metode kerja yang digunakan pada praktek kerja lapang ini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung sehingga diperoleh data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan partisipasi aktif.

Pada kegiatan pembenihan ikan Nila Jatimbulan, terdapat beberapa tahapan antara lain, penyediaan induk siap pijah, persiapan kolam, pemijahan, panen larva, pendederan, pemeliharaan larva, pemberian pakan, monitoring kualitas air, pengendalian hama dan penyakit dan panen benih. Pemijahan ikan Nila Jatimbulan dilakukan secara alami pada skala massal dengan perbandingan jantan dan betina yaitu 1:3 yaitu jantan 100 ekor dan betina 300 ekor. Dari kegiatan pembenihan ikan

Nila Jatimbulan yang sudah dilaksanakan, diperkirakan induk yang memijah adalah 18% dari induk yang dipijahkan, dengan total larva yang dihasilkan sebanyak 75.000 larva dan tingkat kelangsungan hidup sebesar 84%. Selama proses pemijahan dan pendederan, secara rutin dilakukan pemberian pakan sebanyak dua kali sehari dan monitoring kualitas air dilakukan dua kali dalam satu minggu. Permasalahan yang muncul pada saat proses pembenihan ikan Nila Jatimbulan adalah tidak adanya kegiatan karantina induk atau proses pemberokan induk sebelum dilakukan pemijahan, dan tidak dilakukan kegiatan penetasan telur setelah proses pemijahan sehingga berpengaruh terhadap hasil pembenihan.

SUMMARY

ERI SUYANTI. Hatchery Technique of Jatimbulan Tilapia Fish (*Oreochromis niloticus*) with Naturally System In UPT Laboratory of Fish Health and Environmental Pasuruan, East Java. Supervisor Prof. Dr. Sri Subekti, drh., DEA.

Tilapia is a fish species of high economic value, in seed or fish consumption needs from year to year tend to increase with the expansion of cultivation. The main obstacle in the development of tilapia fish farming in Indonesia is the lack of availability of seeds on seeding rates. The problem lies in the quality of seeds produced and seed supplies are available continuously, because the quality of seeds is one of the factors that affect the growth of tilapia. Under these conditions, UPT Laboratory of Fish Health and Environmental Pasuruan implement tilapia broodstock breeding program that aims to generate stem tilapia strains or new varieties that have criteria that are superior in growth that Jatimbulan Tilapia fish.

The purpose of this Field Work Practice to know and understand the tilapia hatchery techniques Jatimbulan naturally, and their problems in order to know the factors that influence these seeding activities. Practice Field Work carried out in UPT Laboratory of Fish Health and Environmental Pasuruan, East Java, on 26 December 2018-25 January 2019. The working methods used in this field practice is by direct observation in order to obtain primary data and secondary data. Data were collected through interviews, observation, and active participation.

In Jatimbulan Tilapia fish hatchery activities, there are several steps, among others, the provision of ready Pijah parent, pond preparation, spawning, larval crop, nursery, maintenance larvae, feeding, water quality monitoring, pest and disease control and crop seeds. Tilapia fish spawning naturally Jatimbulan done on a mass scale with male and female ratio is 1:3, namely 300 male and 100 female individuals. Hatchery of Jatimbulan Tilapia fish activities that have been implemented, it is estimated that spawn parent is 18% of the cultivated parent, with a resulting total of 75.000 larvae and larval survival rate of 84%. During the process of spawning and nursery, routinely conducted feeding twice a day and water quality monitoring is conducted twice a week. The problems that arise during the hatchery